



Kecakapan Vokasional Pengelola Salai Ikan Patin dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Faizah Nabila¹, Daeng Ayub², Dafetta Fitrilinda³, Siti Ativa Putridiani⁴

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

E-mail: faizah.nabila3348@student.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id, dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id, siti.ativa@lecturer.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-11 Keywords: <i>Vocational Skills; Family Income; Smoked Catfish Business.</i>	This research aims to determine: (i) vocational skills of smoked patin fish managers. (ii) income of smoked patin fish managers' families. (iii) contribution of smoked patin fish businesses in increasing the income of smoked patin fish managers' families. The type of research used in this study is qualitative narrative. The data collection technique is by conducting 20% observation, 20% documentation and 60% interviews, while the informant is determined based on participants who have relevant experience in the discussion of this study, namely 2 smoked patin fish managers as informants and 1 head of the Fishery Product Production Business Unit as a control informant. From the results of the study it was found that (i) vocational skills of smoked patin fish managers were obtained through informal learning, namely by observing and learning from the work environment. (ii) the income of smoked patin fish managers' families is said to have increased and stabilized since working as smoked patin fish managers. (iii) smoked patin fish businesses contribute to increasing family income and adding jobs for the community and surrounding communities.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-11 Kata kunci: <i>Kecakapan Vokasional; Pendapatan Keluarga; Usaha Salai Ikan Patin.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (i) kecakapan vokasional pengelola salai ikan patin. (ii) pendapatan keluarga pengelola salai ikan patin. (iii) kontribusi usaha salai ikan patin dalam meningkatkan pendapatan keluarga pengelola salai ikan patin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi sebanyak 20%, dokumentasi 20% dan wawancara 60%, sedangkan penentu informan berdasarkan pada partisipan yang memiliki pengalaman relevan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu sebanyak 2 pengelola salai ikan patin sebagai informan ini dan 1 kepala UPT Usaha Produksi Hasil Perikanan sebagai informan kontrol. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (i) kecakapan vokasional pengelola salai ikan patin didapatkan melalui pembelajaran informal yaitu dengan mengamati dan mempelajari dari lingkungan bekerja. (ii) pendapatan keluarga pengelola salai ikan patin dikatakan meningkat dan stabil sejak bekerja menjadi pengelola salai ikan patin. (iii) usaha salai ikan patin berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan menambah lapangan pekerjaan bagi Masyarakat dan komunitas sekitar.

I. PENDAHULUAN

Kecakapan vokasional menjadi salah satu aspek krusial dalam menunjang produktivitas masyarakat, terutama bagi individu yang bekerja disektor informal dan usaha kecil berbasis potensi local. Kecakapan vokasional tidak hanya mencakup keterampilan Teknik, tetapi juga pemahaman terhadap proses kerja, ketekunan, serta kemampuan adaptasi dalam bekerja tim. Menurut Departemen Dinas Pendidikan (2011) kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat.

Berbeda dengan keterampilan yang diperoleh melalui jalur Pendidikan formal, kecakapan

vokasional umumnya diperoleh melalui pengalaman langsung dilapangan, pembelajaran dari sesama dan proses *trial and error* yang berkelanjutan. Dalam konteks pengolahan hasil perikanan, salah satu bentuk nyata penerapan kecakapan vokasional dapat dilihat pada usaha pengolahan salai ikan patin. Usaha ini tumbuh dan berkembang ditengah Masyarakat kampung patin yang memiliki ketersediaan ikan patin yang melimpah, lalu dikelola melalui UPT pengolahan hasil perikanan.

Pengelola salai ikan patin biasanya memulai keterampilan dari nol, belajar secara mandiri dengan mengamati dan mempelajari lingkungan kerja. Melalui pengamatan dan proses belajar langsung dilapangan tersebut, mereka menguasai

Teknik pemilihan ikan, penyiangan ikan, pencucian ikan, pengasapan hingga pengemasan tanpa harus melalui pelatihan formal. Kemampuan ini menjadi aset penting dalam mempertahankan kualitas produk dan menjamin keberlangsungan usaha ditengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Lebih dari sekedar keterampilan teknis, kecakapan vokasional dalam usaha salai ikan patin terbukti mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Bagi hampir sebagian besar pengelola, menjadi pengelola salai ikan patin menjadi sumber pendapatan utama keluarga dengan gaji yang sangat stabil untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga pengelola. Dengan adanya penghasilan yang tetap, Keluarga pengelola memenuhi kebutuhan pokok, membiayai Pendidikan anak, hingga memperbaiki taraf kehidupan secara keseluruhan. Menurut Wulandari (2015) menjelaskan bahwa pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan *riil* dari seuruh anggota rumah tangga yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan.

Stabilitas pendapatan pengelola salai ikan patin ini tidak lepas dari peran UPT pengolahan hasil perikanan dalam membersamai dan membimbing usaha-usaha kecil dikampung patin untuk berkembang. Keberadaan UPT pengolahan hasil perikanan menjadi pusat integrasi bagi usaha-usaha kecil pengolahan ikan patin. UPT ini berperan penting dalam memusatkan kegiatan pengolahan, sehingga ikan patin yang dihasilkan di Kampung Patin tidak hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi juga dapat diolah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi.

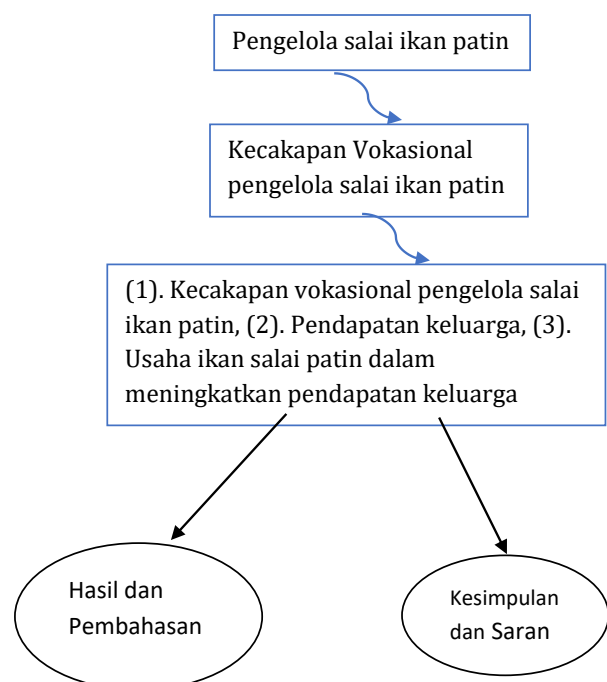
Jika dilihat lebih mendalam, tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga berkontribusi dalam pelastarian kearifkan local dan nilai-nilai social dimasyarakat. Proses belajar yang berbasis pengalaman dn tradisi local membentuk karkter kerja yang ulet, gotong royong, serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan melihat keterkaitan antara kecakapan vokasional, pendapatan keluarga dan kontribusi usaha salai ikan patin, dapat disimpulkan bahwa usaha salai ikan patin bukan hanya sekedar aktivitas ekonomi semata, namun juga proses pembentukan keterampilan, ketekunan, kemandirian, dan daya juang Masyarakat dalam menciptakan peluang dari potensi yang ada.

Berdasarkan uraian diatas maka terlihatlah beberapa fenomena yang menunjukkan adanya bentuk kecakapan vokasional pengelola dalam

meningkatkan pendapatan keluarga sebagai berikut: (1) kecakapan vokasional pengelola salai ikan patin diperoleh secara otodidak melalui pengalaman dilapangan,(2) menjadi pengelola salai ikan patin meningkatkan pendapatan keluarga pengelola salai ikan patin dan (3) keberadaan usaha salai ikan patin berkontribusi mengembangkan keterampilan dan pendapatan bagi masyarakat di Kampung Patin.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naratif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bentuk kecakapan vokasional pengelola salai ikan patin. Penelitian ini menggunakan desain analisis naratif, yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan studi terhadap satu atau lebih individu guna memperoleh data mengenai perjalanan hidup mereka. Desain penelitian naratif adalah suatu prosedur kualitatif Dimana peneliti mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan serta Menyusun cerita berdasarkan pengalaman mereka. kemudian menyajikan narasi tersebut secara sistematis (Creswell& Guentterman, 2019). Penelitian naratif digunakan ketika kisah yang dikaji memiliki urutan peristiwa yang jelas secara kronologis. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah. Adapun desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif meliputi semua informasi, keterangan dan fakta yang tidak dapat diukur atau dihitung secara sistematis karena berbentuk pernyataan verbal, kalimat, dan kata-kata. Menurut Sugiyono (2014), analisis data adalah proses menyusun dan menemukan suatu pola dari data yang diperoleh melalui pengumpulan data. Apabila hasil yang telah dianalisis belum mencukupi, maka peneliti akan terus menggali data sampai mendapatkan informasi yang dinilai kredibel.

Tabel 1. Data Informan dan Data pengelola salai ikan patin

No	Nama	Umur (Thn)	Pekerjaan
1	A	27	Pengelola salai ikan patin
2	NKW	45	Pengelola salai ikan patin
3	WC	50	Kepala UPT Usaha Produksi Hasil Perikanan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang ditinjau dari kecakapan vokasional pengelola salai ikan patin, diketahui bahwa kecakapan vokasional pengelola salai ikan patin dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan dan pengalaman kerja pengelola. Berdasarkan Pendidikan, rata-rata pengelola salai ikan patin memiliki Riwayat tamatan SMA, pengelola salai ikan patin memperoleh keterampilan mengolah ikan patin secara otodidak melalui pengalaman sehari-hari dan belajar kepada pengelola yang lebih berpengalaman. Rata-rata pengelola salai ikan patin tidak memiliki riwayat pengalaman ataupun skill khusus dalam pengolahan salai ikan patin. Rekrutmen pekerja didasarkan pada kemauan dan tekad yang besar untuk bekerja.

Berdasarkan hasil analisis data ditinjau dari pendapatan keluarga, diketahui bahwa pendapatan keluarga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sumber pendapatan dan rata-rata pendapatan bulanan pengelola salai ikan patin. Diketahui bahwa penghasilan dari bekerja menjadi pengelola salai ikan patin menjadi sumber pendapatan utama pengelola, rata-rata pendapatan bulanan gaji pekerja pengelola ikan salai bervariasi tergantung pada sistem kerja dan volume produksi.

Umumnya, pendapatan bulanan tersebut dihitung berdasarkan sistem borongan. Pendapatan mingguan pengelola berkisar antara 400 ribu hingga 600 ribu rupiah. Diketahui juga bahwa dalam sistem pekerjaan mengelola salai ikan patin terdapat perbedaan upah antara pengelola yang bekerja pada bagian penyiangan dan pengasapan. Pekerjaan penyiangan dan pembersihan umumnya didominasi kelompok perempuan sedangkan pengasapan diharuskan laki-laki karena beban kerja yang besar, hal ini juga yang membuat pengelola pada bagian pengasapan memiliki upah yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data ditinjau dari usaha ikan salai dalam meningkatkan pendapatan keluarga, diketahui usaha salai ikan patin berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga karena memberikan sumber penghasilan yang cukup besar dan berkelanjutan. Dalam tahap produksi dan pengelolaan usaha salai ikan patin secara umum meliputi beberapa tahapan utama yaitu persiapan bahan baku ikan segar, pembersihan ikan, proses pengasapan untuk mengawetkan dan memberikan cita rasa khas, serta pengemasan dan pemasaran produk.

B. Pembahasan



Gambar 1. Pengolahan salai ikan patin 1



Gambar 2. Pengelola salai ikan patin bekerja secara kelompok

Pada Gambar 1 sebagaimana hasil penelitian tentang kecakapan vokasional pengelola salai ikan patin, ditinjau dari proses pengolahan salai ikan patin terlihat tahapan dalam pengolahan salai ikan patin. Tahapan ini dimulai dari proses pemilihan ikan, jenis ikan yang akan diolah menjadi salai pada umumnya memiliki kualifikasi. Contohnya yang paling umum dijadikan ikan salai adalah jenis super dengan ukuran yang sedang. Setelah melakukan penyortiran ikan dilakukan penyiangian untuk membersihkan ikan dari kotoran dan memotong ikan agar mudah diasapi, ada teknik khusus dalam memotong atau membelah ikan patin yang akan dijadikan salai ikan patin. Teknik memotong ini adalah teknik memotong ikan dari punggung untuk mendapatkan daging dan persenan berat ikan ketika sudah diasapi. kemudian dilanjutkan dengan pencucian ikan. Setelah ikan bersih dilanjutkan dengan tahapan penataan ikan diatas rak-rak khusus untuk pengasapan. Proses pengasapan ikan salai patin cukup lama, berkisar antara 7-8 jam dengan 2x tahapan memasak hingga ikan benar-benar kering.

Pada Gambar 2 sebagaimana penelitian tentang kecakapan vokasional, terlihat bahwa pengelola bekerja dalam tim sesuai bidangnya masing-masing. Dalam pembagian tim inilah terdapat proses pembelajaran untuk mendapatkan kecakapan. Pengelola salai ikan patin saling belajar satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja. Proses mendapatkan skill ini tidak mereka dapatkan melalui Pendidikan formal atau pelatihan khusus, namun pada proses Pendidikan informal yang berlangsung di dalam lingkungan UPT Usaha Produksi Hasil

Perikanan. Pengolahan salai ikan patin di lingkungan UPT Usaha Produksi Hasil Perikanan merupakan contoh nyata proses pembentukan kecakapan vokasional. Keterampilan yang diperoleh bersifat praktis, kontekstual, dan berkembang melalui praktik langsung. Proses ini memperkuat kemampuan kerja tim, kolaborasi dan adaptasi dalam dunia kerja nyata.

Kecakapan vokasional adalah kemampuan atau keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja, menurut Departemen Dinas Pendidikan (2011) kecakapan vokasional yang disebut juga kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional ini lebih cocok untuk individu yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor.

Dari gambar 2 juga dapat terlihat pembagian kerja tersebut memiliki kaitan pada sistem pembagian upah pengelola. Dalam 1 kelompok pengolahan terdiri dari 3-4 orang pengelola, dalam satu hari pekerjaan tersebut memiliki beban target kerja yaitu membersihkan dan mengasapi 1 ton ikan patin segar. Target dalam 1 hari tidak harus selalu 1 ton namun bisa lebih sedikit atau lebih banyak tergantung pada ketersediaan ikan segar yang ada. Sebagaimana contoh, jika pengelola dalam tim mengelola ikan 1 ton maka sistem upah akan menjadi 1 ton ikan dibagi sebanyak pengelola yang bekerja dalam tim hari itu. Untuk penghitungan gaji disebutkan bahwa pengelola diupahi 400 rupiah per 1kg ikan. Dalam seminggu pengelola dapat mengantongi 400 ribu hingga 600 ribu rupiah.

Sistem pembagian upah yang dinilai cukup besar inilah yang dapat membuat peningkatan pada pendapatan keluarga pengelola. Hitungan upah tidak selalu tetap namun sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Mubyarto (2004) pendapatan keluarga ada dua macam yaitu pendapatan pokok dan pendapatan sampingan. Rata-rata pengelola salai ikan patin menjadikan pekerjaan menjadi pengelola sebagai pekerjaan utama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang kecakapan vokasional pengelola salai ikan patin dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kecakapan vokasional didapatkan secara otodidak melalui proses pembelajaran informal. Pengelola salai ikan patin tidak dibekali pelatihan ataupun Pendidikan khusus dalam pengolahan.
2. Pengelola salai ikan patin menjadikan pekerjaan ini sebagai penghasilan utama keluarga, hal ini berdampak pada pendapatan keluarga. Menurut pengelola, hasil upah yang didapat saat bekerja menjadi pengelola salai ikan patin dinilai mampu mencukupi dan meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Dengan adanya UPT Usaha Produksi Hasi Perikanan dinilai mampu merangkul dan mengembangkan usaha-usaha potensi lokal daerah seperti usaha salai ikan patin yang memberikan dampak sangat besar bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang kecakapan vokasional pengelola salai ikan patin dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Saran kepada UPT Usaha Produksi Hasil Perikanan, sebaiknya dimasa mendatang dilakukan pelatihan khusus terkait pengolahan salai ikan patin. Dimana pelatihan ini memungkinkan pengelola lebih memiliki keterampilan spesifik dan memiliki sertifikat kerja yang sesuai dengan kebutuhan kerja.
2. Saran kepada pengelola, untuk meningkatkan keterampilan dalam bekerja untuk meningkatkan proses produksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational Research: Planning, Implementation, and Evaluation. Quantitative and Qualitative Research. Sixth Edition.* New York: Pearson Education.
- Daeng Ayub Natuna, Dkk (2023). Pelatihan manajemen life skill usaha ikan salai di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Pekanbaru Pascasarjana Universitas Riau
- Daeng Ayub Natuna, Dkk (2022). Pembinaan Manajemen Life Skill usaha Gula Merah Nira Sawit di Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pekanbaru FKIP Universitas Riau.
- Dafetta Fitrilinda, Dkk (2023). Manajemen Pendidikan Kecakapan Vokasional di Pondok Pesantren Al-Fadhlah Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas.
- E Chotim, M., Christiana, R., & Pratama, A. H. (2016). Pelatihan Kecakapan Vokasional Untuk Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu Eks Psikotik Di Upt Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Provinsi Jawa Timur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Sari, E. M., Fatimah, S., Sumawardani, S., Princess, A. C., & Mardaleta, D. (2023). Pembuatan ikan salai Patin di sentra pengolahan hasil perikanan Desa Koto Mesjid, Kampar-Riau. *Jurnal Oase Nusantara*, 2(2), 67-76.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.